

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini bidang pendidikan mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Dengan memahami tujuan pendidikan maka tercermin bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat strategis sebagai dasar pembangunan bangsa. Sejalan dengan itu apabila dihubungkan dengan ekstensi dan hakikat hidup manusia, kegiatan pendidikan diarahkan pada manusia sebagai makhluk individu, sosial dan religius. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan salah satu usahanya adalah melalui suatu proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, keterampilan serta kepribadian yang baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam usaha tersebut, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus.

Guru sebagai pengajar harus mampu merangsang, membina, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam

kegiatan belajar mengajar sehingga terjalin interaksi yang seimbang di antara komponen tersebut. Seorang guru memiliki tugas membantu perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan, dan keterampilan. Cara mengajar guru yang monoton menandakan belum terpenuhinya standarisasi dan kompetensi guru. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka harus diadakan perubahan dalam hal teknik mengajar tradisional menjadi teknik mengajar yang lebih modern.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Februari 2017 dengan guru ipa kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya, menjelaskan bahwa pembelajaran ipa yang biasa dilakukan masih belum memberdayakan potensi berpikir peserta didik secara optimal, proses belajar mengajar belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif. Karena SMP Negeri 8 Tasikmalaya menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum 2013, guru biologi kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya kebanyakan kurang menguasai dan memahami model pembelajarannya. Hal tersebut menunjukkan proses pembelajaran dan soal-soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik kurang dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik kesulitan menganalisis informasi yang ada, cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan

maupun yang tertulis dalam buku, dan pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan guru, serta mengemukakan ide ataupun gagasan penyelesaian masalah.

Model pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Prosedur yang di gunakan dalam model *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu (Trianto, 2014). Sedangkan menurut Joyce (2009) “latihan bekerja sama bisa dilakukan dengan pengelompokan sederhana, yakni dengan dua siswa dalam satu kelompok yang ditugaskan untuk menyelesaikan tugas kognitif”. Teknik ini merupakan cara paling sederhana dalam organisasi sosial. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik.

Model ini juga merupakan dimana peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling bantu. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap berfikir kritis peserta didik pada konsep sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya?;
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dapat mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pada konsep sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya?.
3. Apakah model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada konsep sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya?; dan
4. Kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam mempelajari konsep sistem pencernaan pada manusia?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis mampu membatasi permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya sebanyak dua kelas;
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share*;
3. keterampilan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari indikator ketercapaian keterampilan berpikir kritis. Pengukuran ketuntasan belajar yang dijadikan sebagai bahan penelitian meliputi indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi

dan teknik penilaian dilakukan dengan pemberian skor *pretest* dan *posttest* pada konsep sistem pencernaan pada manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang : “Pengaruh Model Pembelajaran *think pair share* (TPS) Terhadap Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Konsep sistem pencernaan pada manusia”. Oleh karena itu dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada konsep sistem pencernaan pada manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap berpikir kritis peserta didik pada konsep sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 8 Tasikmalaya?”

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman ataupun perbedaan penafsiran istilah-istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut:

1. berpikir kritis adalah merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan berbagai proses analisis dan proses evaluasi terhadap informasi yang didapatkan. Ketercapaian berpikir kritis pada penelitian ini diukur dengan bentuk tes soal uraian berdasarkan indikator

berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan dasar, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan strategi dan taktik;

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think pair share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil.

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan, tahap ini bertujuan mempersiapkan awal pembelajaran dimulai penggalan apersepsi dan motivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Tahap ini juga guru juga menjelaskan cara aturan pembelajaran dan menginformasikan batasan waktu tahap kegiatan.
- b. Tahap *Think*, proses ini dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Siswa di beri waktu oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang di berikan.
- c. Tahap *pairs*, tahap ini guru mengelompokkan siswa secara berpasangan dan guru berhak menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah

teman sebangkunya. Maksud dari ini adalah agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar.

- d. Tahap *share*, tahap ini siswa dapat mempresentasikan jawaban hasil dari diskusi kelompok secara perseorangan atau sekelompoknya.
- e. Tahap penghargaan, siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap berpikir kritis pada konsep sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran biologi dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar, mengembangkan keaktifan peserta didik dan juga dijadikan landasan pengembangan pembelajaran konsep ekosistem sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan praktis

a. Sekolah

- 1) Memberikan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
- 2) Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Memberikan informasi dan wawasan mengenai pentingnya suatu strategi pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

c. Peserta Didik

- 1) Memacu peserta didik sehingga mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif. Dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik dalam mempelajari ipa.
- 2) Dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada konsep sistem pencernaan pada manusia.
- 3) Membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman dalam penyusunan suatu hasil penelitian khususnya mengenai model

pembelajaran think pair share serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan model-model pembelajaran serupa pada konsep yang lain.